

## Ditemukan, Foto Lama Gus Dur sedang Duduk Bersama 2 Wali

Ditulis oleh Redaksi pada Thursday, 14 May 2020



**Memandangi foto lama zaman dahulu memang mengasikkan, lebih-lebih foto tersebut adalah foto orang-orang yang kita kagumi, yang kita cintai, seperti foto di atas ini.**

Dari kiri ke kanan: Gus Dur, Kiai Abdurrahman Chudlori (masih dikonfirmasi kepastiannya), Gus Miek, Mbah Dullah Salam, dan Kiai Cholil Bisri. Foto ini beredar ramai di media sosial akhir Maret 2020. Awalnya redaksi menemukan di akun Twitter Ahmad Hardi. Lalu diposting ulang oleh nutizen di IG, FB, dan WA.

Belum ada yang menjelaskan foto ini koleksi siapa, lokasinya di mana, tahun berapa, dan dalam acara apa.

Dalam foto tersebut, Gus Dur tampak segar dan berbeda, bukan saja karena masih muda, tapi karena mengenakan celana dan sepatu. Sementara yang lain bersarung. Gus Miek sepertinya pakai celana juga, tapi tidak tampak apakah beralaskan sepatu atau sandal.

Yang jadi fokus foto ini bukan Gus Dur, melainkan dua orang yang diyakini sebagai wali, orang yang memiliki karamah: Gus Miek (Kiai Hamim Jazuli) dari Ploso Kediri dan yang lebih senior lagi Kiai Abdullah Salam atau terkenal dengan panggilan Mbah Dullah. Dalam foto ini, Gus Dur tampak khusyuk memandangi dua wali ini. Sementara Kiai Cholil lebih santai dengan rokoknya, dan Kiai Abdurrahman seperti menatap Gus Dur yang sedang khusyuk.

Baca juga: Sejarah Arsitektur Kubah, dari Gereja hingga Masjid

Gua Miek seperti dalam kisah-kisah yang beredar luas, adalah ulama yang dihormati Gus Dur. Ada satu video yang menunjukkan Gus Dur duduk di depan Gus Miek dengan rasa takzim penuh. Bahkan Gus Dur diperintah ceramah oleh Gus Miek, ulama yang terkenal nyentril karena sering masuk diskotik, namun di sisi lain, punya majlis Al-Qur'an yang masyhur.

Sementara [Mbah Dullah](#) adalah kiai dari Kajen-Pati, Jawa Tengah yang pertama kali didatangi Gus Dur saat jadi presiden. Dalam satu foto, Gus Dur tampak sedang mencium tangan Mbah Dullah.

Gus Miek dan Mbah Dullah terkenal ulama penjaga Al-Qur'an.

Foto-foto lama seperti ini penting sekali “diabadikan” dan dapat dinikmati publik sekaligus. Karena ia tidak saja mengabarkan, misalnya, budaya berpakaian pada masa itu, tapi juga relasi para kiai. Dokumentasi sejarah adalah hal yang niscaya jika kita mengambil hikmah masa lalu, untuk kehidupan ke depan.